

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Muhadarah adalah kegiatan melatih berani berbicara di dipan umum. Kegiatan ini dilakukan di pondok pesantren bertujuan agar santri setelah kembali kemasyarakat mampu menjadi da'i untuk menyebarkan syari'at islam di lingkungan mereka. Hasil analisis prosentae dapat diketahui kegiatan muhadarah di pondok pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo tergolong cukup. Terbukti memperoleh angka 52%, menurut Suharsimi Arikunto maka hasil tersebut terletak antara 35%-65%.
2. Kualitas berbicara santri di pondok pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil yang menggunakan rumus prosentase yang memperoleh nilai 73%, apabila menurut Suharsimi Arikuntomaka hasil tersebut terletak antara 65%-100%.
3. Terbukti efektifitas kegiatan muhadhrah dalam meningkatkan kualitas berbicara santri di pondok pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo dengan kategori cukup. Hal itu dibuktikan dengan product moment sebesar 0,46 dengan jumlah

responden 60 peserta didik dengan taraf signifikansi 1% = 0,330 dan untuk 5% = 0,254. baik yang 1% maupun 5% ternyata lebih besar, pada tabel interpretasi maka hasilnya terletak antara 0,40-0,70 yang berarti cukup. Jadi berdasarkan data tersebut berarti ada keefektifan antara kegiatan muhadhrah dengan peningkatkan kualitas berbicara santri di pondok pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.

B. Saran

Dengan hasil penelitian di atas penulis memberika beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren, di era globalisasi ini pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dibidang keagamaan tentunya dituntut untuk lebih kreatif dan serius dalam menanamkan nilai- nilai Al-Qur'an dan Al- Sunnah agar mencetak kader- kader islami yang siap dan mampu ditejunkan di masyarakat.
2. Bagi kegiatan muhadarah, sebagai salah satu kegiatan yang mengajarkan para santri untuk tebiasa tampil didepan orang banyak diharapkan agar kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Karna kegiatan ini dinilai positif dalam membiasakan santri berbicara didepan umum untuk berdakwah.

3. Bagi santri di harapkan tidak hanya menganggap kegiatan muhadarah hanya kegiatan ekstra di podok pesantren melaikan sebagai wadah mereka untuk mengembangkan bakat mereka.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, maka kritik dan saran yang membangun amatlah diharapkan. penulis mempunyai keinginan yang besar semoga skripsi ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan acuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya